

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Afrika Selatan adalah sebuah negara yang memporiori sebagai *Rainbow Nation* mengingat latar belakang permasalahan masyarakat Afrika Selatan yang beranekaragam. Istilah *Rainbow Nation* diprakarsai oleh Nelson Mandela yang mengutamakan rekonsiliasi dan persatuan Negara Afrika sekatan pasca rezim Apartheid. Masyarakat Afrika Selatan memberikan penghormatan yang tinggi kepada mendiang Nelson Mandela dengan menyebutnya sebagai Father of the Nation dan juga meneladani falsafah Nelson Mandela yaitu Ubuntu yang merupakan konsep semangat persatuan dan keselarasan dalam hidup bersosialisasi serta dalam menjaga nilai-nilai demokrasi.

Mayoritas penduduk Afrika Selatan merupakan warga kulit hitam yang masih memiliki trauma terhadap rezim Apartheid di masa lampau. Masyarakat kulit hitam di Afrika Selatan selama ini memberikan dukungan yang besar kepada ANC (African National Congress) sebagai partai politik yang pernah dipimpin oleh Nelson Mandela dengan warisan yang membawa Afrika Selatan terlepas dari rezim Apartheid. Namun demikian, dengan perkembangan yang terjadi saat ini, masyarakat kulit hitam di Afrika Selatan mulai kehilangan sosok pemimpin ANC yang menjadi panutan dan dikagumi oleh seluruh bangsa, seperti Nelson Mandela. Banyak masyarakat kulit hitam yang menyatakan tetap mendukung ANC sebagai partai politik yang dinilai telah membebaskan mereka dari rezim Apartheid, namun mereka mengharapkan

munculnya tokoh pemimpin yang baru yang memiliki semangat Nelson Mandela.<sup>1</sup>

Nelson Mandela adalah seorang tokoh yang terkenal di dunia karena perjuangannya melawan rasisme dan menyatukan warga kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan. Nelson Mandela lahir pada tanggal 18 Juli 1918, dan meninggal 5 Desember 2013. Ia lahir di Mrezo, sebuah desa kecil di tepi Sungai Mbashe di daerah Umtata, Afrika Selatan. seorang penasihat pengadilan tinggi bernama Gadla Henry Mphakanyiswa, Mandela dibimbing oleh pemimpin tertinggi kaum kulit hitam saat itu dan dididik untuk menjadi seorang pemimpin. Mandela menamatkan pendidikan menengahnya di Healdtoun Methodist Boarding School dan mendapatkan ijazah sarjananya di bidang perniagaan di Universitas Fort Hare. Nelson Mandela pernah melakukan aksi protes terhadap Apartheid dengan aksi mogok belajar, karena hal tersebut beliau langsung dikeluarkan dari universitas. Ia kemudian melanjutkan pendidikan melalui program jarak jauh di University of South Africa di Johannesburg. Setelah lulus, dia mendaftar dalam program Sarjana Muda Undang-Undang di Universitas Witwaterstrand.

Ayahnya seorang Penasehat Pengadilan Tinggi Thembuland. Setelah kematian sang ayah, Nelson Mandela menempati posisi sang ayah. Ia diharapkan memangku jabatan yang lebih tinggi lagi, tetapi karena kasus-kasus yang terjadi seringkali berlatar belakang politik Apartheid, ia lalu memastikan diri menjadi seorang pengacara. Mandela memimpikan memberikan sumbangan menciptakan kebebasan bagi orang-orang kulit hitam. Mandela merasakan kepedihan dan kekejaman politik Apartheid, ketidakadilan ini

---

<sup>1</sup>Diakses dari [https://www.kemlu.go.id/pretoria/id/Pages/Afrika-](https://www.kemlu.go.id/pretoria/id/Pages/Afrika-Selatan.aspx)

menggerakkan hatinya untuk menekuni bidang politik dan hukum.<sup>2</sup>

Apherteid dalam kolonialisme di gagas oleh Hendrik Verwoerd tahun 1930 di Jerman. Orang-orang berkulit putih seperti Verwoerd memandang dirinya sebagai anggota kaum elit di benua hitam tersebut. Verwoerd dan partai nasionalisnya mendefinisikan Apartheid sebagai perkembangan terpisah, antara kelompok yang diistimewakan dan yang dianggap lebih rendah. Pemisahan ras itu menentukan tata kehidupan secara umum. Di tempat-tempat umum ditetapkan peraturan ketat pemisahan antara kaum kulit putih dan tidak berkulit putih. pernikahan campuran dilarang. Dengan Group Areas Act tahun 1950 dilakukan pemisahan kawasan tempat tinggal. Pendidikan dan lapangan kerja juga diatur berdasarkan ras. Di luar homelands kaum berkulit hitam harus selalu membawa paspor.

Nelson Mandela bergabung dengan ANC (African National Congress), Nelson Mandela merupakan aktivis organisasi ANC. Organisasi ini dibuat bertujuan untuk memperjuangkan kemerdekaan rakyat Afrika Selatan dari Apartheid tujuannya adalah persamaan hak untuk semua kelompok, tahun 1960 di selatan Johannesburg 20 ribu warga kulit hitam tanpa paspor menyerbu pos polisi, membiarkan dirinya ditangkap pihak berwenang. Demonstrasi itu berakhir dengan pembunuhan massal.<sup>3</sup> ANC kemudian dilarang dan sebagai ketua umum ANC Nelson Mandela kemudian ditangkap dan dihukum seumur hidup karena perjuangannya

---

<sup>2</sup> Diakses dari <https://www.britannica.com/biography/Nelson-Mandela>, pada tanggal 14 oktober 2017

<sup>3</sup> Mandela: Kisah Perjuangan Melawan Apartheid. Diakses dari <http://www.dw.com/id/mandela-kisah-perjuangan-melawan-Apartheid/a-3493247> pada tanggal 12 Oktober 2017

melawan Apartheid. Nelson Mandela justru menjadi simbol perjuangan ANC di Afrika Selatan dan di dunia internasional. Mandela menjadi tahanan dari tahun 1962 sampai 1990<sup>4</sup>.

Dengan penerapan sistem Apartheid Afrika Selatan semakin diisolasi masyarakat internasional. Sanksi perdagangan dan politik keuangan pada akhir 1980-an menyulitkan pemerintah nasionalis. Tekanan dari protes di jalanan, larangan mengikuti kejuaraan dunia serta pertandingan olimpiade menyebabkan pemerintah dari Frederik Willem De Klerk akhirnya melakukan perundingan dengan Kongres Nasional Afrika, ANC dengan syarat berakhirnya kekerasan tersebut.<sup>5</sup>

Dalam pidato di parlemen tahun 1990 presiden De Klerk mengumumkan reformasi serta berakhirnya pengasingan para aktivis. Nelson Mandela dibebaskan 11 Februari 1990 dalam usia 74 tahun, setelah ditahan 27 tahun. Mandela berhasil melalui masa penahanan tersebut karena tidak ragu akan misinya. Nelson Mandela lalu menerima Nobel Perdamaian bersama dengan De Klerk.

Tahun 1994 berlangsung pemilu yang bebas dan adil untuk pertama kalinya di Afrika Selatan. Mandela terpilih sebagai presiden kulit hitam pertama.<sup>6</sup>

*“Never, never and never again shall it be that  
this beautiful land will again experience the*

---

<sup>4</sup> (williams, 2017)

<sup>5</sup> Diakses dari <https://www.britannica.com/biography/F-W-de-Klerk> , pada tanggal 14 Oktober 2017

<sup>6</sup> 1994: Mandela becomes SA's first black president Diakses dari [http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/may/10/newsid\\_2661000/2661503.stm](http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/may/10/newsid_2661000/2661503.stm) , pada tanggal 14 Oktober 2017

*oppression of one by another and suffer the indignity of being the skunk of the world. Let freedom reign," Nelson Mandela said.<sup>7</sup>*

Kata kata yang diucapkan oleh Nelson Mandela tersebut memiliki makna bahwa ia tidak ingin terjadinya perpecahan di Afrika Selatan dan memandang seseorang berdasarkan warna kulitnya.

Diawal pemerintahan Nelson Mandela Masyarakat kulit putih merasa takut akan luka lama terhadap masyarakat kulit hitam. Hal ini tergambar di film *Invictus* adanya penolakan terhadap tim Springboks oleh masyarakat kulit hitam. Nelson Mandela mendorong penduduk kulit hitam Afrika Selatan mendukung tim nasional rugby yang sebelumnya dibenci, yaitu tim Springboks, masyarakat kulit hitam masih meyakini bahwa tim ini masih mewakili apartheid karena hanya ada satu pemain yang berkulit hitam sedangkan mayoritas pemain lainnya berkulit putih.

Nelson Mandela berinisiatif mengkapitalisasi piala dunia rugby untuk menyatukan masyarakat Afrika Selatan dan memandang olahraga sebagai batu loncatan untuk dikenal dimata dunia dan untuk menyatukan rakyat kulit hitam dan kulit putih. Saat Afrika Selatan menjadi tuan rumah Piala Dunia Rugby 1995. Setelah Springboks memenangkan final melawan Selandia Baru, Mandela mempersembahkan trofinya ke kapten Francois Pienaar, seorang Afrikaner, sambil

---

<sup>7</sup> Nelson Mandela was sworn in as South Africa's first black president in 1994 Diakses dari <http://www.nydailynews.com/news/world/mandela-president-south-africa-1994-article-1.2212483> , pada tanggal 14 oktober 2017

mengenakan baju Sprinboks dengan nomor 6 milik Pienaar belakangnya. Hal ini dipandang luas sebagai loncatan besar rekonsiliasi penduduk kulit putih dan hitam Afrika Selatan.<sup>8</sup> Nelson Mandela dinilai sukses menyelenggarakan piala dunia rugby yang membuat citra Afrika Selatan dipandang oleh dunia, itu terbukti di tahun selanjutnya Afrika Selatan melengkapi pengalaman mereka setelah menjadi tuan rumah Piala Dunia Rugby 1995, Piala Afrika 1996, Piala Dunia Kriket 2003, Piala dunia Sepak bola 2010.

## **B. Rumusan Masalah**

Faktor-Faktor apa saja yang menyebabkan Afrika Selatan mengkapitalisasi kesuksesan Piala Dunia Rugby 1995?

## **C. Landasan Teori**

Diplomasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi adalah alat utama dalam pencapaian kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain atau organisasi internasional. Melalui diplomasi inilah sebuah negara dapat membangun citra tentang dirinya. S.L. Roy berpendapat

*“Diplomasi dalam hubungan antar negara adalah seni mengedepankan kepentingan nasional suatu negara melalui negosiasi dengan cara-cara damai terhadap negara lain.”<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Ketika Olahraga Jadi Alat Diplomasi Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20141013140258-168-6180/ketika-olahraga-jadi-alat-diplomasi/> , pada tanggal 15 Oktober 2017

<sup>9</sup> S.L. Roy. 1995. Diplomasi terjemahan oleh Dahlan Herwanto dan Mirsawati. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 5.

Munculnya *Soft Power* sebagai salah satu bentuk *Power* selain *Hard Power* dalam kegiatan hubungan internasional menerapkan pada pelaksanaan diplomasi. *Soft Power* menjadi alat utama diplomasi masa kini yang disebut *Soft Diplomacy*.

Didalam pelaksanaan *Soft Diplomacy* dengan menerapkan *Soft Power* lebih efektif dan efisien sehingga mudah untuk dilakukan tanpa harus menelan korban dan menghabiskan biaya besar.<sup>10</sup> Seiring berubahnya paradigma aktor hubungan internasional, pelaksanaan *Soft Diplomacy* melibatkan berbagai kalangan aktor non-Pemerintahan. Oleh karena itu, *Soft Diplomacy* merupakan bentuk nyata dari penggunaan instrument selain tekanan politik, militer dan tekanan ekonomi yakni dengan mengedepankan unsur budaya dalam kegiatan diplomasi. Maka dari itu, platform politik luar negeri dilakukan melalui *Soft Diplomacy*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diplomasi adalah perpaduan antara ilmu dan seni perundingan atau metode untuk menyampaikan pesan melalui peundingan guna mencapai tujuan dan kepentingan negara yang menyangkut bidang politik, ekonomi, perdagangan, sosial, budaya, pertahanan, militer, dan berbagai kepentingan lain dalam bingkai hubungan internasional. Inti dari diplomasi adalah kesediaan untuk memberi dan menerima guna mencapai saling pengertian antara dua negara (bilateral) atau tiga negara (trilateral), atau beberapa negara (multilateral).

---

<sup>10</sup> Diakses dari

<http://www.kongresbud.budpar.go.id/data/abstract/Makalah pada tanggal 29 September 2017>

Diplomasi biasanya dilakukan secara resmi antar pemerintah negara, namun bisa juga secara tidak resmi melalui antar-lembaga informal atau antar-penduduk atau antar-komunitas dari berbagai negara yang berbeda.

## **KONSEP DIPLOMASI KEBUDAYAAN**

Konsep diplomasi kebudayaan berasal dari dua kata yakni diplomasi dan kebudayaan. Diplomasi merupakan instrumen yang digunakan dalam hubungan internasional untuk mencapai kepentingan nasional. Secara general, diplomasi adalah usaha suatu bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam masyarakat internasional. Dalam hal ini diplomasi diartikan bukan hanya perundingan, tapi semua upaya hubungan luar negeri. Sementara definisi kebudayaan, menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi adalah

*“Semua hasil karya cipta, rasa, dan karsa manusia. Karya menghasilkan teknologi kebendaan atau (material culture) yang diperlukan manusia untuk menguasai sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk kehidupan masyarakat.”*

Sehingga jika definisi ini dipadukan, maka dapat dianalogikan bahwa diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang mengkapitalisasi aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam percaturan masyarakat internasional. *“Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa. Selain itu definisi lain mengenai diplomasi kebudayaan adalah suatu teknik pemanfaatan d*



*imensi kekayaan dalam percaturan hubungan antar bangsa.*"<sup>11</sup>

Diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai *"Usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya : propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer"*.<sup>12</sup> Mengenai sejauh mana hal-hal yang dianggap relevan dalam mengidentifikasi fenomena-fenomena Diplomasi Kebudayaan, dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Kajian terhadap setiap usaha Diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, sebagai eksibisi, kompetisi, pertukaran misi pendidikan, olahraga dan lain-lain. Walaupun bersifat mikro, arti kebudayaan tersebut justru merupakan pengertian yang paling konvensional atau umum dan khas.
- b. Kajian terhadap setiap diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propaganda, hegemoni kebudayaan dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). Diplomasi Kebudayaan; Konsep dan Relevansi bagi negara Berkembang: Studi kasus Indonesia. Yogyakarta: Ombak.

<sup>12</sup>Ibid.

<sup>13</sup>Ibid

Diplomasi melalui event olahraga pada era saat ini merupakan sarana yang paling efektif dalam diplomasi. Termasuk dalam hal olahraga yang digunakan menjadi alat diplomasi suatu negara dalam mendapatkan pengakuan, persahabatan, penyesuaian atau hegemoni. Menurut S.L, Roy ada istilah yang lebih baku dari diplomasi kebudayaan yaitu *''Diplomacy by cultural performance''*.

Namun istilah yang sederhana yaitu diplomasi kebudayaan untuk memberi pengertian bahwa diplomasi dengan menggunakan kegiatan-kegiatan budaya seperti pengiriman misi kesenian ke berbagai negara untuk mendapatkan citra yang baik. Tetapi diplomasi dengan mengatasmakan budaya tidak selalu unsur harus dengan budaya kuno atau tradisional Sebab penggambaran secara makro dari diplomasi kebudayaan adalah usaha yang dilakukan oleh suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasional melalui unsur kebudayaan termasuk didalamnya pemanfaatan bidang-bidang olahraga, ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, pendidikan, sosial budaya dan lain-lain dalam pencatutan masyarakat internasional.

Seni dan budaya merupakan salah satu instrumen *Soft Power* diplomacy yang dapat mendukung hubungan masyarakat antar negara, dan memiliki bahasa universal yang dapat dipahami oleh seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan. Diplomasi kebudayaan, seni dan budaya memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan perdamaian di Afrika Selatan seperti yang dilakukan oleh Nelson Mandela.

Keputusan Mandela menyelenggarakan Piala Dunia Rugby pada tahun 1995 di nilai tepat dan efektif. Piala Dunia Rugby 1995 yang diselenggarakan menjadi alat diplomasi Afrika Selatan dalam mendapatkan pengakuan, persahabatan, penyesuaian dari negara lain. Sedangkan dari sisi dalam negeri Afrika Selatan, rakyat kulit hitam dan kulit putih dapat bersatu

tanpa memandang warna kulit melainkan rakyat Afrika bersatu mendukung tim dari Afrika Selatan yaitu Springboks.

#### **D. Hipotesa**

Afrika Selatan Mengkapitalisasi kesuksesan Piala Dunia Rugby 1995 untuk menguatkan diplomasi melalui dua faktor yaitu:

1. Faktor internal: Nelson Mandela sebagai kepala negara menerapkan diplomasi olahraga mendukung tim Rugby Springboks, dengan slogan “One team one country” dan simbol-simbol negara untuk mempersatukan masyarakat Afrika Selatan pada saat penyelenggaraan Piala Dunia Rugby 1995.
2. Faktor eksternal: Untuk mendapatkan citra perhatian Negara-negara di dunia dalam menguatkan diplomasi Afrika Selatan.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dengan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.<sup>14</sup> Pengumpulan informasi dalam metode ini menggunakan fakta-fakta dari data sekunder yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal-jurnal, surat kabar, website dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penelitian pustaka (*library*

---

<sup>14</sup> Jatmika, S. (2016). *Skripsi Metodologi & Romantikanya*. Yogyakarta: Samudra Biru.

*research*) yang memanfaatkan data–data atau bahan–bahan yang ada di perpustakaan untuk mendukung penelitian yang diperoleh dari buku–buku, majalah, koran, website, film dan bahan–bahan lain yang sesuai dengan topik yang akan diteliti dan dapat diuji kebenarannya.

## **F. Batasan Penelitian**

Penelitian ini di lakukan Dimulai pada awal masa kepemimpinan Nelson Mandela melihat adanya perbedaan pandangan di warga Afrika Selatan subjek pada penelitian ini adalah individu yaitu Nelson Mandela. Batasan dari penelitian ini yaitu dimulai pada waktu Nelson Mandela berhasil menyelenggarakan Piala Dunia Rugby 1995, Piala Afrika 1996, Piala Dunia Kriket 2003 sampai, Piala Dunia Sepak bola 2010.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB 1 Berisi garis besar penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teoritik, aplikasi teori, hipotesis metode penulisan batasan penelitian, serta sistemika penulisan bab-bab selanjutnya.

BAB 2 Membahas dinamika diplomasi Afrika Selatan sebelum 1995. Di Era Apartheid dinamika diplomasi Afrika Selatan, mendapat kecaman dari berbagai Negara dan PBB, pada tahun 1962 PBB menghimbau kepada seluruh anggotanya untuk mengakhiri hubungan ekonomi dan militer dengan Afrika Selatan. Pasca Apartheid Afrika Selatan dibawah kepemimpinan Presiden FW de Klerk melakukan rekonsiliasi untuk meredam perpecahan demonstrasi di Afrika Selatan dengan cara membebaskan tahanan tokoh kulit hitam termasuk Nelson Mandela. Nelson Mandela dan FW de Klerk bersama-sama mengupayakan perubahan bersama.

BAB 3 Membahas Penyelenggaraan Piala Dunia Rugby 1995 dan diplomasi publik yang telah diselenggarakan oleh Afrika Selatan. Piala Dunia Rugby 1995 merupakan piala dunia diselenggarakan yang ketiga kalinya. Piala dunia tahun 1995 diselenggarakan di Afrika Selatan dan merupakan Piala Dunia Rugby pertama di mana setiap pertandingan diadakan di satu negara.

BAB 4 Membahas pengaruh Piala Dunia Rugby bagi Afrika Selatan melalui faktor internal untuk mengkapitalisasi persatuan rakyat Afrika Selatan melalui simbol –simbol negara yang ditampilkan di final Piala Dunia Rugby 1995 dan pengaruh eksternal untuk memperkuat diplomasi Afrika Selatan Piala dunia Rugby bagi diplomasi di Piala Afrika 1996, Piala Dunia Kriket 2003, dan Piala Dunia Sepak Bola 2010.

BAB 5 Membahas bagian kesimpulan yang berisi jawaban bagaimana Afrika Selatan mengkapitalisasi kesuksesan Piala Dunia Rugby 1995 untuk menguatkan diplomasi.